

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kadaan Kotamadya Magelang yang cukup strategis, serta adanya potensi-potensi yang mendukung, mendorong Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Magelang menggariskan kebijaksanaan fungsi Kotamadya Magelang sebagai :<sup>1</sup>

- Kota Transit
- Kota Pendidikan
- Kota ABRI

Sebagai kota Pendidikan, Kotamadya Magelang cukup memadai jika ditinjau dari pelayanan baik lokal, regional, maupun nasional. Demikian pula jika ditinjau dari tingkat pendidikan yang dilayani baik tingkat dasar, menengah, atas dan pendidikan tinggi. Fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang kota pendidikan adalah sarana hunian berupa asrama-asrama.<sup>2</sup>

Salah satu penunjang keberhasilan study di perguruan tinggi adalah tempat dimana mahasiswa dapat sepenuhnya berkonsentrasi untuk studi, dan siap terjun menerapkan ilmunya karena untuk saat ini tak mudah menjadi sarjana siap pakai. Sarjana yang tidak akrab dengan lingkungan,

1. Rencana Umum Tata Ruang Kota, Rencana Detail Tata Ruang Kota, Kotamadya Magelang.
2. Rencana Tata Ruang Kota, Kotamadya Magelang, 1993/1994

dan bidang pendidikan yang tidak menghasilkan manusia yang "siap pakai".<sup>3</sup>

Belum adanya fasilitas papan yang disediakan oleh pemerintah Daerah/pihak akademik, mendorong pihak swasta/masyarakat umum membuka usaha pemondokan. Dari sekedar mendapatkan penghasilan sampingan, lama kelamaan usaha pemondokan ini menjadi "bisnis" yang menggairahkan.

Suatu kenyataan bahwa umumnya usaha pemondokan yang dikelola pihak swasta/masyarakat didirikan atas dasar pertimbangan ekonomis/materi semata. Terdapat suatu kekurangan pengertian pihak pengelola pondokan, bahwa sebagai individu dan anggota masyarakat mahasiswa bagaimanapun tetaplah memerlukan bimbingan/pengarahan dan kontrol sosial dari unsur "Orang Tua".

Untuk menghindarkan hal-hal tersebut perlu dikembangkan suatu fasilitas pemukiman akademik bagi mahasiswa pendatang/asal luar daerah, yang sekaligus juga berperan sebagai pembinaan pribadi.

Banyaknya mahasiswa diperguruan tinggi Universitas Tidar Magelang yang berasal dari luar daerah atau kota tempat mereka menyelesaikan study, yang membutuhkan tempat tinggal sekitar 76,25 % dari seluruh total jumlah mahasiswa.<sup>4</sup>

-----

3. Nursyafitri E, Tak mudah jadi sarjana siap pakai, Artikel majalah Femina, edisi 6-12 Okt.1994 .

4. Universitas Tidar Magelang, Biro Administrasi akademik dan kemahasiswaan.

Salah satu dalam pengentasan hunian mahasiswa ini adalah dengan dibangunnya asrama mahasiswa Universitas Tidar Magelang yang dapat menampung mahasiswa dari luar Kotamadya Magelang dan juga berperan sebagai lingkungan pembinaan pribadi mahasiswa.

Sebagai tempat tinggal akademik, tempat mahasiswa tinggal selama menempuh study di UTM tentunya memiliki prosentasi kegiatan belajar (secara mandiri) yang besar, justru fungsinya sebagai fasilitas penunjang didalam pelaksanaan pendidikan akademis inilah, yang menjadi ciri khas asrama mahasiswa yang membedakannya dengan pola kegiatan pada bentuk-bentuk pemukiman lainnya. Karenanya asrama mahasiswa selayaknyalah merupakan wadah pemukiman yang memberi kondisi dan kemungkinan yang seluasnya bagi mahasiswa penghuni, melakukan kegiatan belajar secara mandiri guna meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan kenyataan dan uraian diatas, dapatlah disimpulkan adanya kebutuhan sarana atau wadah pemukiman berupa asrama mahasiswa yang tidak saja hanya sekedar tempat tinggal, tetapi lebih dari itu berperan penuh sebagai wadah pengembangan mutu kehidupan mahasiswa, baik dalam bidang skademik maupun perkembangan kepribadiannya, melalui setiap pengalaman yang mereka peroleh selama bertempat tinggal didalamnya. Sehingga sebagai penunjang pendidikan di perguruan tinggi, lewat kehidupan di asrama mahasiswa, dapat dihasilkan sarjana-sarjana yang tidak saja berhasil dari segi akademik, tetapi juga

berkepribadian unggul sebagai dinamisator, motivator dan inovator didalam pembangunan bangsa Indonesia.

Sedangkan pengadaan asrama mahasiswa di perguruan tinggi ini adalah sudah merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan mahasiswa dibidang kesejahteraannya.

## **1.2. Permasalahan**

### **1.2.1. Umum**

Bagaimana keberadaan asrama mahasiswa dapat menjadi fasilitas yang dapat membantu meningkatkan kualitas, untuk mendukung mahasiswa memiliki kesiapan untuk terjun kemasyarakat dengan pembinaan mahasiswa, melalui interaksi sosial antara sesama mahasiswa penghuni dan masyarakat dilingkungan sekitarnya.

### **1.2.2. Khusus**

1. Bagaimana bentuk pola tata ruang pada asrama mahasiswa, sehingga dapat membantu meningkatkan terlaksananya proses belajar mahasiswa penghuni dan hidup bermasyarakat.
2. Bagaimana mengungkapkan bentuk fisik bangunan asrama mahasiswa yang dapat memberi kesan akrab dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1. Tujuan Pembahasan**

Untuk membuat studi alternatif dari penyelesaian

Asrama Mahasiswa yang berfungsi sebagai tempat tinggal, tempat belajar dan tempat pembinaan kepribadian, serta hidup bermasyarakat.

### 1.3.2. Sasaran Pembahasan

Secara umum sasaran, adalah merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan asrama mahasiswa UTM, yang merupakan patokan dasar dalam pengungkapan rancangan fisik bangunan.

Secara khusus, adalah menyelesaikan masalah-masalah yang diungkapkan / ditekan-kan, yaitu :

- Fasilitas dan kegiatan
- Bentuk pola tata ruang
- Ungkapan visual/penampilan bangunan

### 1.4. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Batasan pembahasan ditekankan pada konteks arsitektur dan hal lain diluar konteks arsitektur apabila dianggap mendasari dan menentukan serta berkaitan dengan materi pembahasan.

Sedangkan lingkup pembahasan diutamakan dan ditekankan pada :

- a. Penataan massa bangunan, penampilan tata ruang luar, serta tata ruang dalam yang mendukung kegiatan asrama mahasiswa.
- b. Obyek dari pengetrapan pembahasan adalah sesuai dengan peraturan dan kondisi lingkungan Kotamadya Magelang.
- c. Obyek materi pembahasan merupakan lingkungan kegiatan

mahasiswa yang meliputi :

- Kegiatan bertempat tinggal
- Kegiatan belajar
- Kegiatan sosial mahasiswa (interaksi)

d. Pewilayahan

Meliputi aspek lingkungan sekitar Universitas Tidar Magelang.

## 1.5. Metodologi

### 1.5.1. Memperoleh Data :

a. Survey lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung (primer), melalui

- Pengamatan langsung
- Wawancara

b. Survey institusional

Survey ini untuk mendapatkan data-data sekunder yaitu :

- Peraturan bangunan dan tata ruang kota
- Rencana kawasan Kotamadya Magelang
- Rencana Induk Pengembangan UTM
- Data kemahasiswaan

c. Studi literatur

Dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang telah diteliti oleh orang lain melalui studi kepustakaan, tentang asrama mahasiswa.

### 1.5.2. Pembahasan

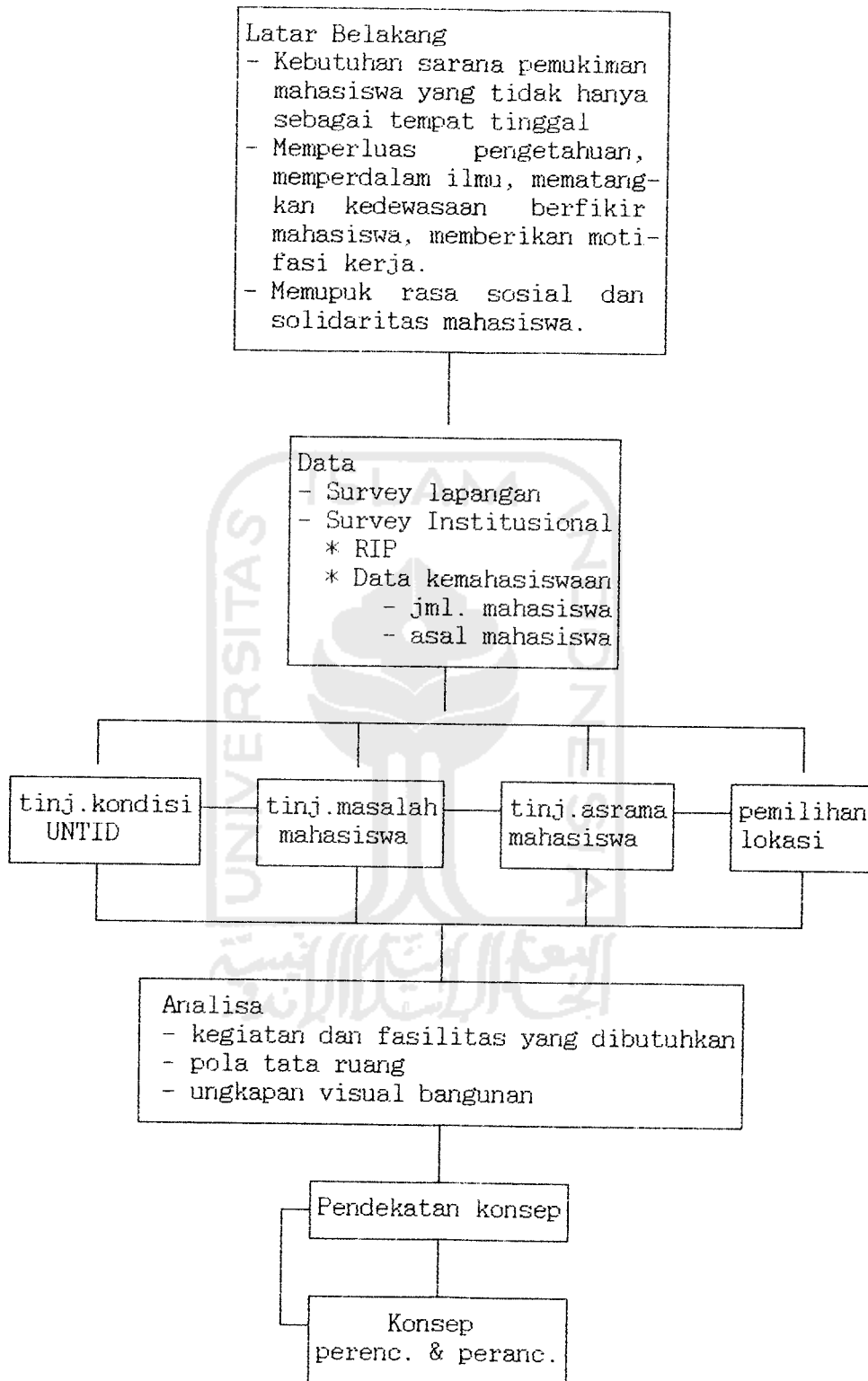
Merupakan suatu pembahasan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada sesuai dengan tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, ditunjang dengan studi literatur untuk kemudian menganalisa variabel-variabel masalah, dan dilakukan pendekatan - pendekatan untuk mendapatkan pemecahannya sehingga menghasilkan kesimpulan yang merupakan konsep dasar pemecahan permasalahan.

### 1.5.3. Diagram Pola Pikir

(Lihat halaman berikutnya)



## DIAGRAM POLA PIKIR



Gambar 1.1. Diagram pola pikir



## 1.6. Sistematika

- BAB I. Sebagai pendahuluan, dimulai latar belakang, permasalahan umum dan khusus, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika pembahasan, serta keaslian penulisan.
- BAB II. Tinjauan umum tentang asrama mahasiswa, kondisi Universitas Tidar Magelang, tinjauan sarana dan prasarana yang ada, rencana pengembangan, juga tinjauan mahasiswa, masalah mahasiswa, serta macam-macam asrama mahasiswa.
- BAB III. Analisis, mengungkapkannya berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada tentang asrama mahasiswa UTM, dan berisi intisari dari analisa dan sebagai rangkuman hasil dari pemecahan untuk membuat dasar khusus bagi konsep perencanaan dan perancangan.
- BAB IV. Pendekatan konsep yang berisi dasar pertimbangan maupun dasar perhitungan sebagai dasar awal untuk perumusan konsep.
- BAB V. Konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mengemukakan hasil akhir tahapan pemecahan masalah berupa rumusan keputusan-keputusan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai langkah awal untuk menuju kearah transformasi desain.

### 1.7. Keaslian Penulisan

1. Adhy Nugroho, Asrama mahasiswa UGM sebagai lingkungan pribadi mahasiswa, Tugas Akhir Fak.Tek.Jur. Arsitektur UGM, 1986.

#### Permasalahan

1. Sebagai sebuah lingkungan hunian "kelompok masyarakat ilmiah" asrama dengan segala perikehidupannya selayaknya dapat menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat lingkungan sekitar.
  2. Sebagai pemukiman akademik, asrama harus dapat mewadahi secara optimal kegiatan belajar mandiri mahasiswa penghuninya.
2. Fauzi J. Asrama mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Tugas Akhir Fak.Tek.Jur. Arsitektur UII, 1992.

#### Permasalahan

1. Bagaimana keberadaan mahasiswa di asrama dapat menjaga kontak sosial, antara mahasiswa dengan masyarakat.
2. Bagaimana asrama mahasiswa dapat menjadi fasilitas yang dapat membantu meningkatkan, kelancaran, efektifitas dan pembinaan mahasiswa.
3. Bagaimana keberadaan asrama mahasiswa terhadap tujuan belajar di UII, sehingga dapat meningkatkan produktifitas mutu dari kampus UII.

3. Surya Indah Dianarosa, Asrama Mahasiswa Universitas Tidar Magelang Dengan Pendekatan Lingkungan Yang Menunjang Mahasiswa untuk Siap terjun ke masyarakat.

### Permasalahan

#### 1. Umum

Bagaimana keberadaan asrama mahasiswa dapat menjadi fasilitas yang dapat membantu meningkatkan kualitas, untuk mendukung mahasiswa memiliki kesiapan untuk terjun kemasyarakat dengan pembinaan mahasiswa melalui interaksi sosial antara sesama mahasiswa penghuni dan masyarakat dilingkungan sekitarnya.

#### 2. Khusus

2.1. Bagaimana bentuk pola tata ruang pada asrama mahasiswa, sehingga dapat membantu meningkatkan terlaksananya proses belajar mandiri mahasiswa penghuni dan hidup bermasyarakat.

2.2. Bagaimana mengungkapkan bentuk fisik bangunan asrama mahasiswa yang dapat memberi kesan akrab dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.